

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 543-548
e-ISSN: 2686-2964

Manajemen desa wisata dan pengorganisasian pokdarwis Desa Ngalang Gunung Kidul

Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati, Sitti Nur Djannah, Tri Wahyuni Sukesni, Fatwa
Tentama, Siti Kurnia Widi Hastuti, Rokhmayanti

Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Yogyakarta
Email: surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Desa Ngalang memiliki Potensi Wisata yang dapat dikembangkan selama masa pandemi yaitu Gunung 4G dan Geoharitage Kali Ngalang. Puncak 4G menawarkan wisata minat khusus, *sunrise*, *sunset* dan panorama alam, juga menawarkan *tracking and climbing*. Geo Heritage Kali Ngalang merupakan wisata edukasi yang digunakan sebagai tempat belajar mengenai ilmu Geologi. Wisata ini digunakan untuk Praktik Kerja Lapangan, kegiatan akademisi, bahkan ada pelajar asing belajar di wisata ini. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap lokasi wisata baik dari berkurangnya jumlah pengunjung juga berdampak pada penyedia makanan di sekitar wisata edukasi. Membentuk masyarakat yang siap dengan protokol kesehatan Covid19 untuk menyambut pengunjung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan FGD, penyuluhan dan diskusi menggunakan metode online karena dilakukan dalam kondisi Pandemi Covid-19. Hasil FGD disebutkan bahwa dalam rangka persiapan pembukaan objek wisata di Ngalang dibutuhkan penerapan protokol kesehatan berupa mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak, menggunakan sistem jalan masuk dan keluar yang terpantau, pengecekan suhu, membentuk tim yang bertugas untuk mengingatkan dan memantau pengunjung, serta melakukan pendataan kepada para pengunjung untuk keperluan tracking Covid-19. Masyarakat dan pokdarwis lebih bersemangat untuk bangkit kembali juga lebih banyak ide-ide yang muncul untuk pengembangan wisata.

Kata kunci: adaptasi, objek wisata, dampak, Covid19, protokol

ABSTRACT

Ngalang Village has tourism potential that can be developed during the pandemic, namely Mount 4G and the Kali Ngalang Geoharitage. Puncak 4G offers special interest tours, sunrise, sunset and natural scenery, also offers tracking and climbing. Geo Heritage Kali Ngalang is an educational tour that is used as a place to learn about Geology. This tour is used for practical field work, academic activities, and there are even foreign students studying on this tour. The Covid-19 pandemic has an impact on tourist sites, both from the reduction in the number of visitors and also on food providers around educational tours. To form a community that is ready with new health protocols Covid19 to welcome visitors. This activity was carried out with FGD, counseling and discussions using the online method because it was carried out in the conditions of the Covid-19 Pandemic. The results of the FGD stated that in preparation for the opening of tourism objects in Ngalang, it was necessary to implement health protocols in the form of washing hands with soap, using masks and maintaining distance, using monitored entry and exit systems, checking temperatures, forming a team tasked with reminding and

monitoring. visitors, and collect data with visitors for the purposes of tracking Covid-19. People are more eager to revive and more ideas for tourism development emerge.
Keywords: *adaptation, tourist attraction, impact, Covid19, protocol*

PENDAHULUAN

Ngalang adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Wilayah Desa Ngalang berupa pegunungan dan sebagian kecil diantaranya berupa dataran rendah. Kali Juweh (kali Ngalang) yang membelah desa dari utara sampai selatan mengalir sepanjang masa sebagai sumber penghidupan masyarakat sehari-hari baik pertanian maupun kebutuhan rumah tangga. Salah satu mata air Kali Ngalang hulunya berasal dari Gadean, dibawah kaki Gunung Genthong Padukuhan Manggung Desa Ngalang (Ngalang, 2014).

Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta memiliki berbagai daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya serta wisata buatan. Wisata alam diantaranya 4G yaitu akronim dari Gunung Gentong Gedangsari Gunungkidul, situs geologi kali Ngalang, Sungai Oyo, Gunung Payung, Sudan Batu Manten, dan Watu Tumpang. Untuk wisata budaya juga masih terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Ngalang seperti upacara adat *sadranan*, *rasul gubug gedhe*, *kesenian reog dan jathilan*. Melihat potensi sektor pariwisata dapat dikembangkan dan berefek pada peningkatan ekonomi masyarakat, maka kelompok sadar wisata (pokdarwis) Ngalang berinovasi membuat wisata buatan, diantaranya rest area gubug gedhe, griya budaya, pondok gamakarta, dan sentra klanceng. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata ini dapat menikmati keindahan alam khas perbukitan, jika cuaca cerah objek wisata 4G sangat cocok untuk menikmati indahnya momen sunrise dengan kabut putih dipagi hari seolah kita sedang berada diatas awan. Pesona yang ditawarkan adalah panorama di atas ketinggian dengan lanskap perbukitan yang sangat indah dan dijamin memanjakan mata (Pariwisata, 2020).

Salah satu bukit indah di kawasan Gunungkidul yang sayang untuk dilewatkan adalah Gunung Gentong. Puncak gunung yang biasa digunakan untuk menyaksikan indahnya *sunrise* berada di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Objek wisata baru ini dikelola oleh karangtaruna desa setempat, puncak gunung yang tadinya hanya alas yang masih banyak belukar di bersihkan dengan bergotong royong. Hingga saat ini Gunung Gentong menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi dan menjadi salah satu tempat berburu sunrise di Gunungkidul. Lokasi ini biasa disebut dengan kawasan 4G kependekan dari Gunung Gentong Gedangsari Gunungkidul, agar mudah diingat oleh masyarakat. Dari atas bukit dapat disaksikan hijaunya panorama alam sekitar, dan saat cuaca berkabut seolah sedang berada diatas awan. Daya tarik yang dimiliki oleh Gunung Gentong menjadi magnet bagi pengunjung untuk menghabiskan waktu sejenak mensyukuri karunia ilahi. Banyak spot foto yang unik dan menarik bagi pecinta fotografi. Bagi pengunjung juga dapat mendirikan tenda di atas bukit untuk camping, sambil menunggu moment indah *sunrise* yang menjadi awal hari. Tentunya jika cuaca sedang cerah, keindahan *sunrise* dapat disaksikan dengan jelas (Gunungkidul, 2020). Geo Heritage Kali Ngalang merupakan wisata edukasi yang dapat digunakan sebagai tempat belajar mengenai ilmu Geologi. Wisata ini digunakan untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan akademisi, bahkan ada pelajar asing belajar di wisata ini.

Wabah Covid19 pada awal tahun 2020 ini membawa dampak yang signifikan dalam perikehidupan umat manusia di seluruh dunia. Usaha mengurangi penyebaran penyakit berujung pembatasan mobilitas secara masif. Hal ini memberikan dampak sektor pariwisata (Gunagama, Naurah and Prabono, 2020). Dampak bencana Covid19 ini dirasa lebih berat bagi sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020). Indikator keterpurukan sektor pariwisata adalah rendahnya kunjungan wisata (Achyarsyah, dkk., 2020)

Pandemi Covid19 juga memberikan dampak terhadap lokasi wisata di Desa Ngalang. Jumlah pengunjung turun drastis karena adanya kebijakan belajar dari rumah (BDR) sehingga tidak ada kunjungan dan kegiatan sama sekali. Sektor ekonomi secara otomatis juga terkena dampaknya. Warung makanan yang biasanya berjualan di sekitar wisata edukasi tidak bisa lagi menjajakan makanannya karena tidak adanya pengunjung yang datang ke lokasi wisata edukasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan FGD, penyuluhan daring dan diskusi menggunakan metode *online* karena dilakukan dalam kondisi Pandemi Covid-19. Media *online* yang digunakan adalah WA Grup dengan beranggotakan tim pengusung, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan Kepala Desa serta perangkat Desa Ngalang. Media edukasi berupa poster, link video Youtube dan PPT. Kegiatan dilakukan pada tanggal 15 September 2020 berupa *brainstroming* kondisi wisata pascacovid di Ngalang. Tanggal 16 September 2020 dengan materi adaptasi baru tempat wisata, dan tanggal 21 September 2020 tentang FGD “Hambatan Pembukaan Kembali Objek Wisata saat Pandemi Covid-19”.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Covid-19 menghentikan hampir seluruh sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi tersebut menuntut perlunya perencanaan pemulihan pembangunan pasca Covid-19 (Herdiana, 2020). Covid-19 juga berimbas kepada pariwisata di Gunung kidul termasuk di Desa Ngalang. Seperti disampaikan sebelumnya bahwa Desa Ngalang memiliki potensi objek wisata yang cukup menarik wisatawan baik dari dalam negeri atau dari manca negara. Akibat Covid19 ditemukan permasalahan wisata di Desa Ngalang yaitu berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara karena adanya kebijakan belajar dari rumah (BDR) sehingga tidak ada kunjungan dan kegiatan sama sekali. Sektor ekonomi secara otomatis juga terkena dampaknya. Warung makan yang biasanya berjualan di sekitar wisata edukasi tidak bisa lagi menjajakan makanannya karena tidak adanya pengunjung yang datang ke lokasi wisata edukasi. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan pada beberapa artikel ilmiah lain yaitu pedemi Covid-19 ini mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara. Hal tersebut salah satunya karena ada hambatan perjalanan domestik. Sebagai dampak maka ada penurunan perekonomian UMKM dan pengurangan lapangan kerja (Sugihamretha, 2020).

Hasil FGD disebutkan bahwa dalam rangka persiapan pembukaan objek wisata di Ngalang dibutuhkan penerapan protokol kesehatan berupa 3M (mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan menjaga jarak), menggunakan sistem jalan masuk dan keluar yang terpantau, menggunakan thermogun (cek suhu), membentuk tim yang bertugas untuk mengingatkan dan memantau pengunjung (melalui pengeras suara, jaga jarak dan menggunakan masker), serta melakukan pendataan kepada para pengunjung untuk keperluan *tracking* Covid-19.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan dalam artikel lain bahwa pemahaman terkait protokol kesehatan sangat diperlukan oleh pokdarwis. Pokdarwis yang secara aktif dilibatkan dalam merancang penerapan protokol Covid-19 di objek wisata merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembukaan objek wisata (Kiswantoro, dkk., 2020).

Dari kedua kegiatan dalam program PKM ini, pokdarwis dan pemerintah Desa Ngalang menjadi tergugah kembali untuk memikirkan kebangkitan dan pengembangan desa wisata dengan optimalisasi objek-objek wisata yang wilayah tersebut. Kondisi pandemi Covid-19 membuat lesu sektor pariwisata. Masyarakat perlu diajak kembali untuk memikirkan pengembangan wisata setelah Era Adaptasi Covid-19. Pokdarwis dan Pemerintah Desa Ngalang dibuka wawasannya tentang protokol Covid-19 di objek wisata sehingga ketika dibuka kembali objek wisata tersebut tidak berpotensi menjadi *cluster* baru Covid-19. Saat pengurus (pokdarwis) memperhatikan keamanan pengunjung dari Covid-19 khususnya, akan muncul kepercayaan masyarakat untuk kembali berkunjung ke lokasi wisata.

Metode pemberdayaan masyarakat dengan FGD ini memiliki tujuan untuk mengajak partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif dalam pemberdayaan mendukung keberhasilan program. Hal itu sesuai dengan pernyataan (Hendrayani, 2019) bahwa partisipasi masyarakat diperlukan untuk membuat program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dampak positif dari kegiatan FGD yang telah dilaksanakan yaitu masyarakat (pokdarwis) lebih bersemangat untuk bangkit kembali juga lebih banyak ide-ide yang muncul dari pengalaman pokdarwis selama mengikuti kegiatan FGD (ada partisipasi aktif untuk memikirkan pengembangan destinasi wisata).

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan program pengabdian yang diselenggarakan secara *online*, masyarakat menjadi terbuka pikirannya untuk kembali mengembangkan daerah wisata sekaligus lebih siap menghadapi kedatangan pengunjung dengan tetap menjaga protocol kesehatan yang sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segala pihak yang telah membantu mensukseskan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, semoga dapat bermanfaat dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Pihak-pihak yang terlibat tersebut adalah Pemerintah Desa Ngalang, Pokdarwis Desa Ngalang dan Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, M., Rubini, R. A. and Hendrayati, H. (2020) Strategi Peningkatan Kunjungan Museum Di Era Covid-19 Melalui Virtual Museum Nasional Indonesia, *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), pp. 20–33.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R. and Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan, *LOSARI : Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman*, 5(2), pp. 56–68.
- Gunungkidul, D. P. (2020) *Gunung Gentong*, <https://wisata.gunungkidulkab.go.id/2020/07/20/gunung-gentong/>.
- Hendrayani, M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Program Klaster Berdaya di PKPU Pekanbaru, *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(1), p. 21. doi: 10.18326/imej.v1i1.21-44.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Bandung, *Jumpa*, 7(1), pp. 1–30.
- Kiswanto, A., Rohman, H. and Susanto, D. R. (2020) ‘Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19’, *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), pp. 38–51.
- Ngalang, K. (2014) *Profil Kelurahan Ngalang*, <https://www.ngalang-gedangsari.desa.id/>.
- Pariwisata, D. (2020) *Desa Wisata Ngalang*, <https://wisata.gunungkidulkab.go.id/2020/08/11/desa-wisata-ngalang/>.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020) ‘Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata’, *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp. 191–206. doi: 10.36574/jpp.v4i2.113.

